



8.23%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 6 FEB 2025, 1:56 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.51% **CHANGED TEXT** 7.71% **QUOTES** 0.02%

Report #24688227

24 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era global. Untuk menjalankan peran tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas manajemen, administrasi, dan layanan akademik. Implementasi teknologi dalam operasional perguruan tinggi tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan strategi untuk memastikan proses pendidikan berjalan lebih efektif, efisien, dan terukur. Adanya Pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah mempercepat adopsi teknologi di berbagai sektor dalam kehidupan tak terkecuali pada pendidikan tinggi. Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan selama pandemi memaksa perguruan tinggi untuk mengubah banyak aspek operasionalnya menjadi berbasis digital. **44** Salah satu inovasi yang berkembang pesat selama periode tersebut adalah penggunaan aplikasi presensi berbasis web. Aplikasi presensi berbasis web dirancang untuk mendukung pencatatan dan pemantauan kehadiran staf dan dosen secara lebih efisien. Aplikasi berfungsi sebagai alat untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas yang mana dua prinsip tersebut menjadi

dasar pengelolaan institusi pendidikan tinggi. Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah mengadopsi teknologi ini dengan menggunakan aplikasi Sevima Modul Kepegawaian Sub Modul Presensi sejak tahun 2020. Aplikasi digunakan sebagai bagian dari sistem informasi kepegawaian untuk mencatat kehadiran staf dan dosen secara digital. Sebagai sistem yang diandalkan untuk operasional harian, aplikasi ini memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran berbagai proses administratif. Data kehadiran yang tercatat melalui aplikasi ini digunakan untuk keperluan evaluasi kinerja, penggajian, dan berbagai kebutuhan manajerial lainnya. Meskipun aplikasi ini telah digunakan selama lebih dari lima tahun namun ternyata dalam penggunaannya masih terdapat berbagai kendala yang dirasakan oleh pengguna dalam operasionalnya. Beberapa keluhan yang sering muncul antara lain lambatnya respon sistem, antarmuka yang sulit dipahami, serta perubahan menu yang sering terjadi tanpa pemberitahuan yang jelas. Kondisi ini menimbulkan kesulitan bagi pengguna baik staf maupun dosen dalam memanfaatkan aplikasi secara optimal. Masalah- masalah tersebut mencerminkan masih adanya kesenjangan antara harapan pengguna terhadap aplikasi dan pengalaman nyata yang mereka rasakan selama menggunakan aplikasi tersebut. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada kepuasan pengguna tetapi juga dapat

memengaruhi efisiensi kerja secara keseluruhan. Pentingnya aplikasi presensi dalam mendukung operasional perguruan tinggi menjadikan evaluasi terhadap kualitas aplikasi ini sebagai sebuah kebutuhan yang mendesak. Aplikasi presensi yang telah menjadi bagian krusial dari sistem manajemen karena menyangkut pada administrasi terkait gaji, kinerja, insentif, dan lain sebagainya. Dengan adanya keandalan, efisiensi, dan kualitas interaksi aplikasi ini akan sangat memengaruhi keberhasilan perguruan tinggi dalam mencapai tujuan strategisnya. Dengan begitu maka evaluasi menyeluruh terhadap aplikasi presensi berbasis web di Universitas Pembangunan Jaya menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa aplikasi ini benar-benar mampu mendukung kebutuhan institusi. Dalam penelitian ini penggunaan metode Webqual 4.0 digunakan untuk mengevaluasi kualitas aplikasi presensi Sevima Modul Kepegawaian Sub Modul Presensi. Metode ini menawarkan pendekatan yang komprehensif dengan menganalisis tiga dimensi utama, yaitu kualitas informasi, kualitas interaksi, dan kualitas penggunaan. Dimensi kualitas informasi mencakup keakuratan, relevansi, dan kejelasan informasi yang disajikan oleh aplikasi. Dimensi kualitas interaksi menyoroti kemudahan dalam berkomunikasi dan keintuitifan antarmuka aplikasi. Adapun dimensi kualitas penggunaan berfokus pada kemudahan navigasi, kecepatan akses, dan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Dengan adanya pendekatan ini

maka penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengguna serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang berbasis data. Penelitian diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi Universitas Pembangunan Jaya, tetapi juga bagi perguruan tinggi lain yang menghadapi tantangan serupa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan untuk pengembangan aplikasi presensi yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen sistem informasi khususnya terkait dengan evaluasi kualitas aplikasi berbasis web. Evaluasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas sistem administrasi berbasis teknologi sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai institusi yang adaptif terhadap perubahan zaman. Harapannya penelitian tidak hanya akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai kualitas aplikasi presensi Sevima Modul Kepegawaian Sub Modul Presensi tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sistem yang lebih terintegrasi dan efisien. Melalui hasil evaluasi yang sistematis, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan aplikasi di masa depan sehingga mampu mendukung operasional perguruan tinggi secara lebih efektif dan memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik.

55 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah 1.2 1 Identifikasi Masalah 1.

Kesenjangan Antara Ekspektasi dan Pengalaman Pengguna Pengguna Aplikasi Sevima Modul Kepegawaian Sub Modul Presensi di UPJ menghadapi masalah seperti respon sistem yang lambat, proses yang membingungkan, dan perubahan menu yang sering, yang menyebabkan ketidakpuasan dan menurunkan efisiensi. 2. Efisiensi dan Keandalan Operasional Aplikasi Aplikasi yang lambat dan tidak andal mempengaruhi administrasi harian di UPJ, mengurangi kualitas layanan dan efisiensi kerja. 3. Kualitas Interaksi dan Pengalaman Pengguna Antarmuka yang tidak intuitif dan perubahan menu yang membingungkan menyebabkan frustrasi, menunjukkan aplikasi tidak sepenuhnya mendukung kebutuhan pengguna. 4. Kualitas

Informasi yang Disampaikan oleh Aplikasi Aplikasi seringkali gagal menyajikan informasi yang jelas dan tepat waktu, menyebabkan kebingungan dan mempengaruhi pengambilan keputusan. 5. Kebutuhan Akan Pengembangan Aplikasi yang Lebih Optimal Mengingat pentingnya aplikasi ini dalam operasional harian, UPJ mungkin perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan aplikasi presensi milik sendiri yang lebih terintegrasi dan menawarkan manfaat yang lebih besar.

1.2.2 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang diatas, adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Evaluasi Kualitas Aplikasi Presensi Staf dan Dosen di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0 ?

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian ini akan mengevaluasi kualitas Aplikasi Sevima Modul Kepegawaian Sub Modul Presensi di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) menggunakan metode Webqual 4.0 , dengan fokus pada kepuasan staf dan dosen sebagai pengguna aplikasi.

1.3.2 Batasan Masalah Batasan masalah padapenelitian ini adalah: 1. Evaluasi hanya melibatkan staf dan dosen UPJ. 2. Metode evaluasi terbatas pada Webqual 4.0 . 3. Fokus pada pengalaman pengguna, bukan aspek teknis aplikasi.

38 1.4 Manfaat dan Tujuan Penelitian 1.4

10 38 50 1 Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1. Memberikan wawasan bagi pengelola Universitas Pembangunan Jaya mengenai kualitas Aplikasi Sevima Modul Kepegawaian Sub Modul Presensi dari perspektif pengguna. 2. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas aplikasi presensi di UPJ. 3. Menjadi referensi bagi penelitian serupa di perguruan tinggi lain yang menghadapi permasalahan terkait aplikasi presensi.

1.4.2 Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk: 1. 15 Mengukur tingkat kepuasan staf dan dosen UPJ terhadap aplikasi presensi Sevima menggunakan metode Webqual 4.0 . 2. Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Sevima. 3. Memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis kualitas web aplikasi Sevima.

1.5 Temuan yang Ditargetkan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan-temuan berikut: 1.

Indikator-indikator kualitas web yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pengguna aplikasi Sevima. 51 2. Rekomendasi perbaikan spesifik berdasarkan hasil analisis kualitas web aplikasi Sevima. 3. Pemetaan tingkat kepuasan

pengguna Aplikasi Sevima Modul Kepegawaian Sub Modul Presensi pada

setiap dimensi yang diukur oleh metode Webqual 4.0 . 1.6 Kontribusi

Penelitian Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan ilmu

pengetahuan dalam bidang manajemen sistem informasi, khususnya terkait

dengan evaluasi kualitas web aplikasi presensi. Hasil penelitian ini

juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan aplikasi serupa di

institusi pendidikan lainnya. 2 14 37 BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Presensi

Merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), presensi diartikan sebagai kehadiran. 2

14 18 Sementara, kehadiran sendiri merujuk pada kata hadir atau

adanya (seseorang, sekumpulan orang) pada sebuah tempat. 2 18 53 Presensi adalah

cara untuk mencatat kehadiran seseorang dalam sebuah kegiatan atau acara. 2

Penggunaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik manual

maupun otomatis. Istilah ini biasanya digunakan dalam situasi seperti

di tempat kerja, sekolah, hingga acara lainnya dengan hadirin yang besar. Presensi

merupakan salah satu elemen penting dalam evaluasi kinerja dan

kedisiplinan di berbagai organisasi, termasuk institusi pendidikan,

perusahaan, dan lembaga pemerintahan. Sistem presensi tidak hanya

bertujuan untuk mencatat kehadiran individu, tetapi juga untuk

mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data dalam mengelola

sumber daya manusia. Sistem presensi berbasis aplikasi memiliki berbagai

keunggulan, seperti pencatatan data secara real-time, akurasi tinggi,

kemudahan akses, dan kemampuan integrasi dengan modul lainnya seperti

penggajian dan manajemen waktu kerja (Mahendra et al., 2022).

Teknologi ini membantu organisasi mengatasi tantangan yang sering

muncul dalam sistem manual, seperti manipulasi data kehadiran,

keterlambatan proses, dan ketidakakuratan laporan. Efektivitas sistem

presensi digital juga bergantung pada kualitas aplikasi yang digunakan.

Menurut teori kualitas layanan (Parasuraman et al., 1988), sistem yang efektif harus mampu memenuhi harapan pengguna terkait kemudahan, kecepatan, dan keamanan. Studi-studi lain, seperti yang dilakukan oleh Barnes dan Vidgen (2002), menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi memengaruhi pengalaman pengguna dan kepuasan mereka. Penelitian oleh DeLone dan McLean (2003) juga memperkuat pentingnya faktor keberhasilan sistem informasi, termasuk aspek teknis, fungsional, dan dampaknya terhadap pengguna.

27 2.2 Aplikasi merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pelaksanaan tugas tertentu yang spesifik, sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Dalam perkembangan teknologi informasi, aplikasi telah menjadi salah satu alat utama yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, bisnis, hingga pemerintahan. Keberadaan aplikasi memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan pekerjaan secara lebih mudah, cepat, dan terorganisasi. Aplikasi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan platformnya, yaitu aplikasi desktop, web, dan mobile. Aplikasi desktop adalah perangkat lunak yang diinstal pada perangkat komputer dan digunakan secara lokal, sedangkan aplikasi web diakses melalui browser internet.

26 Aplikasi mobile dirancang khusus untuk perangkat seperti smartphone atau tablet, dengan keunggulan dalam hal portabilitas dan kemudahan akses. Dalam pengembangan aplikasi, perhatian utama diberikan pada kebutuhan pengguna serta kemudahan penggunaan. Menurut Parasuraman et al. (1988), kualitas layanan aplikasi dinilai dari berbagai aspek seperti kecepatan akses, keandalan sistem, dan kemudahan navigasi. **19 42** Adanya desain antarmuka yang intuitif juga memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman pengguna yang baik.

Pengguna yang merasa nyaman dan puas dengan sebuah aplikasi cenderung lebih loyal dan sering menggunakannya. **12** Aplikasi modern sering kali mengintegrasikan teknologi canggih, seperti cloud computing, kecerdasan buatan, dan Internet of Things (IoT). Teknologi cloud computing memungkinkan aplikasi untuk menyimpan dan mengelola data secara terpusat, yang memberikan kemudahan akses data kapan saja dan di mana saja.

Kecerdasan buatan membantu meningkatkan efisiensi proses melalui otomatisasi dan analisis data, sementara IoT memungkinkan aplikasi terhubung dengan perangkat lain untuk mendukung fungsionalitas tambahan. Aplikasi memiliki peran signifikan dalam dunia pendidikan. Aplikasi pendidikan dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar, pengelolaan administrasi akademik, hingga komunikasi antara pengajar dan siswa. Menurut studi Januarita dan Romadlon (2018), aplikasi berbasis web dan mobile untuk pendidikan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan memberikan nilai tambah dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Pengembangan aplikasi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dapat menjadi solusi untuk berbagai tantangan yang ada dalam dunia pendidikan modern.

2.3 Aplikasi Sevima

Aplikasi Sevima adalah salah satu platform perangkat lunak yang dirancang untuk mendukung pengelolaan administrasi dan operasional di lingkungan pendidikan. Aplikasi ini dirancang khusus untuk institusi pendidikan, seperti perguruan tinggi dan sekolah, dengan menghadirkan berbagai fitur yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan akademik, keuangan, serta kepegawaian. Keberadaan aplikasi ini memberikan solusi inovatif dalam mengatasi berbagai tantangan administratif di institusi pendidikan. Salah satu keunggulan utama aplikasi Sevima adalah penerapan teknologi cloud yang memungkinkan pengelolaan data secara otomatis dan terpusat. Data yang tersimpan di server cloud dapat diakses kapan saja tanpa terbatas oleh lokasi fisik, sehingga memberikan fleksibilitas yang tinggi kepada pengguna. Teknologi ini juga mendukung kolaborasi antar pengguna yang terlibat, seperti staf administrasi, dosen, dan mahasiswa, untuk memastikan informasi tersampaikan secara efisien dan akurat. Aplikasi Sevima memiliki berbagai modul fungsional yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan institusi. Beberapa modul utama meliputi manajemen akademik, pengelolaan keuangan, dan sistem informasi kepegawaian. Modul ini dirancang untuk mendukung transparansi pengelolaan, efisiensi operasional, dan akurasi data yang lebih tinggi. Mahendra et al. (2022)

menyebutkan bahwa aplikasi yang memiliki fitur presensi digital dan manajemen kepegawaian berbasis teknologi mampu meningkatkan produktivitas serta mempermudah proses administrasi secara keseluruhan. Dalam pengembangannya aplikasi Sevima juga memperhatikan aspek pengalaman pengguna. Fitur antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami menjadi salah satu keunggulan yang mempermudah pengguna dalam memanfaatkan semua fungsi yang tersedia. Aplikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan institusi pendidikan modern yang dinamis, seperti integrasi dengan platform pembelajaran daring dan pelaporan akademik berbasis data. Aplikasi Sevima terus mengalami pembaruan dan pengembangan untuk menjawab kebutuhan institusi pendidikan yang semakin kompleks. Kemampuan untuk menyesuaikan fitur sesuai kebutuhan pengguna membuat aplikasi ini menjadi salah satu pilihan utama bagi banyak institusi pendidikan di Indonesia. Keberadaan aplikasi ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan administrasi, tetapi juga mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih baik.

2.3.1 Sub Modul Kepegawaian

Sub modul kepegawaian pada aplikasi Sevima dirancang untuk mempermudah pengelolaan data dan aktivitas yang terkait dengan pegawai di suatu institusi. Sub modul ini menyediakan berbagai fitur yang mencakup pencatatan presensi pegawai, pengelolaan jadwal kerja, penghitungan gaji, dan manajemen data pribadi pegawai. Fitur ini dirancang untuk membantu institusi mengelola sumber daya manusia secara efisien sekaligus mengurangi risiko kesalahan pada proses manual. Presensi pegawai menjadi salah satu fitur unggulan dalam sub modul kepegawaian. Proses pencatatan kehadiran yang biasanya memakan waktu dan rentan terhadap manipulasi kini dapat dilakukan secara digital. Data kehadiran yang tercatat secara otomatis memungkinkan institusi memantau tingkat kedisiplinan pegawai sekaligus menghasilkan laporan yang lebih akurat. Menurut penelitian Mahendra et al. (2022), sistem presensi berbasis teknologi, seperti QR code dan IoT, mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan kehadiran di lingkungan kerja. Fitur lain yang tersedia

dalam sub modul kepegawaian meliputi pengelolaan jadwal kerja yang fleksibel, sehingga memungkinkan institusi menyesuaikan alokasi waktu kerja pegawai sesuai kebutuhan operasional. Sub modul dilengkapi dengan fitur penghitungan gaji yang otomatis berdasarkan data presensi dan komponen penggajian lainnya. Sistem ini dirancang untuk memastikan akurasi dalam penghitungan gaji serta mengurangi waktu yang diperlukan untuk memproses pembayaran. Penerapan sub modul kepegawaian juga membantu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data pegawai. Informasi yang tersimpan dapat diakses oleh administrator maupun pegawai sesuai hak akses yang telah ditentukan. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada pegawai terhadap sistem yang digunakan oleh institusi.

2.4 Webqual WebQual adalah sebuah metode evaluasi yang digunakan untuk menilai kualitas situs web dari perspektif pengguna. Metode ini

pertama kali dikembangkan oleh Barnes dan Vidgen pada tahun 2002 dan telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk e-commerce, pendidikan, dan pelayanan publik. **49** Webqual 4.0 berfokus pada tiga hal, yaitu kualitas informasi, kualitas interaksi, dan kualitas layanan.

1. Kualitas Informasi Dimensi ini menilai sejauh mana informasi yang disajikan oleh situs web memenuhi kebutuhan pengguna. Kualitas informasi mencakup aspek relevansi, akurasi, kelengkapan, dan format penyajian informasi.

Informasi yang relevan harus sesuai dengan konteks dan kebutuhan pengguna. Akurasi berkaitan dengan keabsahan dan kebenaran informasi yang disajikan. Kelengkapan berarti bahwa informasi harus mencakup semua aspek yang diperlukan tanpa ada yang terlewatkan. Format penyajian informasi mencakup bagaimana informasi tersebut disajikan agar mudah dipahami oleh pengguna. Menurut DeLone dan McLean (2003), kualitas informasi yang tinggi akan meningkatkan kepuasan pengguna dan keinginan untuk kembali menggunakan situs web tersebut.

2. Kualitas Interaksi Dimensi ini mengukur sejauh mana pengguna dapat berinteraksi dengan situs web dengan mudah dan nyaman. Kualitas interaksi mencakup aspek kemudahan penggunaan, desain antarmuka, dan navigasi. Kemudahan penggunaan

mengacu pada seberapa intuitif situs web dapat digunakan oleh pengguna, tanpa memerlukan usaha yang berlebihan untuk memahami cara kerjanya. Desain antarmuka mencakup tampilan visual situs web yang menarik dan fungsional, serta bagaimana elemen-elemen di dalamnya diatur. Navigasi mengacu pada kemampuan pengguna untuk menemukan informasi yang mereka cari dengan cepat dan efisien. Penelitian oleh Chen dan Wells (2016) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan desain antarmuka yang baik sangat berpengaruh terhadap pengalaman pengguna dan kepuasan mereka. 3. Kualitas Layanan Dimensi ini mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan layanan yang disediakan oleh situs web kepada pengguna. Kualitas layanan mencakup keandalan, responsivitas, dan kepedulian terhadap pengguna. Keandalan berarti situs web harus selalu dapat diakses dan berfungsi dengan baik tanpa ada gangguan. Responsivitas mengacu pada seberapa cepat dan efektif situs web merespons permintaan dan masalah pengguna. Kepedulian terhadap pengguna mencakup perhatian dan bantuan yang diberikan situs web kepada pengguna ketika mereka menghadapi masalah atau membutuhkan bantuan. Menurut Parasuraman et al. (1988), kualitas layanan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pengguna terhadap situs web.

2.5 Kualitas

Kualitas merupakan konsep yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu produk atau layanan memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Dalam manajemen konsep kualitas sering kali diartikan sebagai tingkat kesempurnaan yang diukur berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Garvin (1987) mengidentifikasi delapan dimensi kualitas yang umum digunakan untuk menilai produk atau layanan, yaitu kinerja, fitur, keandalan, kesesuaian dengan spesifikasi, daya tahan, pelayanan, estetika, dan kualitas yang dirasakan. Kinerja mengacu pada seberapa baik suatu produk atau layanan menjalankan fungsi utamanya. Kinerja yang baik berarti produk atau layanan tersebut mampu memenuhi atau melebihi ekspektasi pengguna. Dalam aplikasi web presensi dosen dan staf, kinerja dapat diukur berdasarkan kecepatan dan ketepatan

pencatatan presensi, serta kemampuan sistem untuk menangani jumlah pengguna yang besar tanpa mengalami penurunan performa. Fitur merupakan karakteristik tambahan yang melengkapi fungsi dasar suatu produk atau layanan. Fitur-fitur ini dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna dan membedakan produk atau layanan dari kompetitornya. Dalam aplikasi web presensi, fitur tambahan seperti integrasi dengan sistem akademik lainnya, notifikasi otomatis, dan laporan presensi yang komprehensif dapat meningkatkan nilai aplikasi tersebut di mata pengguna. Keandalan berkaitan dengan kemampuan produk atau layanan untuk berfungsi secara konsisten tanpa mengalami kegagalan. Produk atau layanan yang andal adalah produk yang dapat diandalkan oleh pengguna setiap saat. Untuk aplikasi web presensi, keandalan dapat diukur dari frekuensi gangguan atau downtime sistem, serta kemampuan sistem untuk memulihkan diri dengan cepat setelah mengalami gangguan (Azzahra et al., 2022). **34** Kesesuaian dengan spesifikasi mengacu pada sejauh mana produk atau layanan memenuhi standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan. Produk atau layanan yang sesuai dengan spesifikasi adalah produk yang telah memenuhi semua persyaratan dan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam aplikasi web presensi hal ini dapat kepatuhan terhadap standar keamanan data, privasi pengguna, dan persyaratan teknis lainnya. Daya tahan berkaitan dengan umur produk atau layanan sebelum memerlukan penggantian atau perbaikan. **25** Produk atau layanan yang tahan lama adalah produk yang memiliki umur panjang dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama tanpa mengalami kerusakan. Dalam aplikasi web presensi, daya tahan dapat diukur dari stabilitas dan ketahanan sistem terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Pelayanan mengacu pada responsivitas dan sikap positif penyedia layanan terhadap kebutuhan pelanggan. Pelayanan yang baik berarti penyedia layanan selalu siap membantu pengguna dan memberikan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Dalam aplikasi web presensi, indikator pada pelayanan dapat mencakup dukungan teknis yang

cepat dan efektif, serta ketersediaan bantuan dan panduan penggunaan yang mudah diakses oleh pengguna. **48** Estetika berkaitan dengan penampilan, desain, dan daya tarik produk atau layanan. Estetika yang baik berarti produk atau layanan tersebut tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga memiliki tampilan yang menarik dan nyaman dilihat. Dalam aplikasi web presensi, estetika dapat mencakup desain antarmuka yang user-friendly, tata letak yang rapi, dan penggunaan warna serta font yang sesuai. Kualitas yang dirasakan merupakan persepsi subjektif pelanggan terhadap kualitas produk atau layanan. **10** Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, rekomendasi dari orang lain, dan citra merek. Dalam aplikasi web presensi, kualitas yang dirasakan dapat mencakup kesan pertama pengguna saat pertama kali menggunakan aplikasi, kemudahan dalam memahami dan menggunakan fitur-fitur yang ada, serta tingkat kepuasan keseluruhan setelah menggunakan aplikasi tersebut.

2.6 Kualitas Website

Kualitas website adalah ukuran yang menentukan seberapa baik sebuah website memenuhi kebutuhan dan harapan penggunanya. Penilaian kualitas website melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi pengalaman pengguna secara keseluruhan. Menurut Aladwani dan Palvia (2002), kualitas website dapat diukur berdasarkan tiga dimensi utama: kualitas konten, kualitas desain, dan kualitas teknis. Kualitas konten merupakan dimensi yang menilai sejauh mana informasi yang disajikan oleh website relevan, akurat, lengkap, dan terkini. Relevansi informasi berarti informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan konteks pengguna. Akurasi mengacu pada kebenaran dan keabsahan informasi yang disajikan. Kelengkapan mencakup semua aspek yang diperlukan pengguna tanpa ada yang terlewatkan. Informasi yang terkini berarti informasi tersebut selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru. Kim dan Lee (2014) menyatakan bahwa kualitas konten yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas pengguna. Dalam konteks aplikasi web presensi dosen dan staf, kualitas konten dapat diukur dari keakuratan data presensi,

relevansi informasi terkait kegiatan akademik, dan kelengkapan fitur yang disediakan. Kualitas desain berkaitan dengan tampilan visual dan struktur navigasi website. Desain yang baik harus menarik, mudah digunakan, dan memungkinkan pengguna menemukan informasi dengan cepat dan efisien.

52 Estetika desain mencakup penggunaan warna, tata letak, dan font yang menarik dan nyaman dilihat. Struktur navigasi yang baik berarti pengguna dapat dengan mudah menavigasi situs web dan menemukan informasi yang mereka cari tanpa kesulitan. Lee dan Kozar (2012) menyatakan bahwa desain yang baik dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan keinginan untuk kembali menggunakan situs web. Dalam aplikasi web presensi, desain yang intuitif dan ramah pengguna sangat penting untuk memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah mencatat presensi mereka dan mengakses informasi yang diperlukan. Kualitas teknis melibatkan aspek-aspek seperti kecepatan akses, keamanan, dan keandalan situs web. Kecepatan akses berarti situs web harus dapat diakses dengan cepat tanpa waktu tunggu yang lama. Keamanan mencakup perlindungan terhadap data pengguna dari ancaman seperti peretasan dan kebocoran data. Keandalan berarti situs web harus selalu dapat diakses dan berfungsi dengan baik tanpa ada gangguan. Zeithaml et al. (2002) menyatakan bahwa kualitas teknis yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pengguna dan persepsi kualitas secara keseluruhan. Dalam konteks aplikasi web presensi, kualitas teknis dapat diukur dari kecepatan dan keandalan sistem dalam mencatat dan menyimpan data presensi, serta tingkat keamanan yang disediakan untuk melindungi data pengguna. Selain ketiga dimensi utama tersebut, beberapa penelitian juga menambahkan dimensi tambahan untuk mengevaluasi kualitas website. Dalam penelitiannya Al-Qeisi et al. (2014) menambahkan dimensi kegunaan (usability) yang mencakup kemudahan navigasi, kemampuan sistem untuk mendukung tugas-tugas pengguna, dan kepuasan pengguna secara keseluruhan. Kegunaan yang tinggi berarti situs web mudah digunakan dan mendukung kebutuhan pengguna dengan efektif. Dalam aplikasi web

presensi dosen dan staf, evaluasi kualitas website menjadi sangat penting karena aplikasi ini berfungsi sebagai alat utama untuk mencatat kehadiran dan aktivitas akademik. Kualitas konten yang baik memastikan bahwa data presensi yang dicatat akurat dan relevan. **47** Kualitas desain yang baik memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan aplikasi. Kualitas teknis yang baik memastikan bahwa aplikasi dapat diakses dengan cepat dan aman.

2.7 Literatur Review

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi evaluasi kualitas sistem informasi akademik menggunakan berbagai metode, termasuk Webqual 4.0 dan Importance Performance Analysis (IPA). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Setiawan (2020) di Universitas Ma Chung memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kualitas sistem informasi akademik melalui metode IPA. Penelitian ini berfokus pada Ma Chung Integrated System (MAC IS), sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa di Universitas Ma Chung. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metode IPA untuk memetakan kinerja sistem berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAC IS memperoleh penilaian kinerja sebesar 77%, yang tergolong dalam kategori baik. Penilaian ini memberikan gambaran tentang efektivitas sistem dalam memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal indikator usability yang menjadi prioritas perbaikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap sistem informasi akademik untuk memastikan bahwa sistem tersebut tetap relevan dan efektif dalam mendukung proses belajar-mengajar di universitas (Immanuel & Setiawan, 2020). Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Adiyansah, Septiadi, dan Krisbiantoro (2020) di Universitas Amikom Purwokerto. Penelitian ini mengevaluasi kualitas website layanan akademik khususnya Student Service Center, dengan menggunakan metode Webqual 4.0 dan IPA. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat kesenjangan yang

signifikan antara kualitas aktual dari website layanan akademik dengan kualitas ideal yang diharapkan oleh para pengguna, yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi kesulitan dalam pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), tampilan website yang kurang responsif ketika diakses melalui perangkat mobile, dan validasi presensi yang masih sering bermasalah. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun website tersebut mampu menyediakan layanan dasar, namun masih belum memenuhi ekspektasi ideal yang diinginkan oleh pengguna. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas pada aspek usability dan Service Interaction quality, yang dianggap sebagai prioritas utama untuk perbaikan. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola website akademik untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas layanan guna mencapai kepuasan pengguna yang lebih tinggi (Adiyansah, Septiadi, & Krisbiantoro, 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2019) di Universitas Negeri Surabaya juga memberikan wawasan penting dalam bidang evaluasi sistem informasi akademik. Dalam penelitiannya, Prasetyo menggunakan metode serupa, yaitu Webqual 4.0, untuk mengevaluasi kualitas layanan sistem informasi akademik di Fakultas Teknik. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna, terutama dalam hal kehandalan sistem dan kemudahan akses informasi. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integritas dan keandalan sistem dalam memastikan bahwa informasi yang disediakan selalu akurat dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Penelitian Prasetyo menunjukkan bahwa kepuasan pengguna sangat dipengaruhi oleh seberapa baik sistem tersebut mampu memenuhi kebutuhan spesifik pengguna dalam lingkungan akademik. Penelitian ini menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akademik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pengguna secara keseluruhan (Prasetyo, 2019). Widya Tyas (2018) juga menyumbangkan penelitian

penting dalam bidang ini melalui studinya tentang pengaruh kualitas sistem informasi terhadap efektivitasnya dalam mendukung tugas-tugas akademik di perguruan tinggi. Dalam penelitiannya, Tyas meneliti bagaimana kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan mempengaruhi kepuasan pengguna dan efektivitas sistem informasi secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana sistem informasi akademik dapat mendukung kebutuhan akademik dengan cara yang efektif dan efisien. Misalnya, kualitas informasi yang baik memastikan bahwa pengguna dapat mengandalkan sistem untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat waktu, sementara kualitas layanan yang tinggi membantu dalam memberikan dukungan yang diperlukan ketika pengguna menghadapi masalah. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana berbagai aspek kualitas sistem informasi dapat diintegrasikan untuk menciptakan sistem yang tidak hanya efisien tetapi juga efektif dalam mendukung proses pendidikan di perguruan tinggi (Widya Tyas, 2018). Penelitian lain oleh Wahyuningsih (2019) juga mendukung temuan-temuan sebelumnya dengan menekankan pentingnya kecepatan akses dan keamanan dalam sistem informasi akademik. Wahyuningsih menemukan bahwa salah satu faktor kunci dalam keberhasilan sistem informasi adalah kemampuannya untuk memberikan akses cepat dan aman kepada pengguna. Kecepatan akses yang lambat dapat mengurangi efisiensi kerja dan menyebabkan ketidakpuasan pengguna, sementara keamanan yang tidak memadai dapat menimbulkan risiko bagi data pengguna dan integritas sistem. Wahyuningsih juga menyoroti pentingnya memastikan bahwa sistem informasi dilindungi dari ancaman eksternal seperti virus dan serangan siber, yang dapat merusak sistem dan mengancam keamanan data. Penelitian ini menekankan bahwa kualitas sistem informasi tidak hanya diukur dari seberapa baik sistem tersebut memenuhi kebutuhan informasi pengguna, tetapi juga dari seberapa baik sistem tersebut melindungi data pengguna dan memastikan bahwa informasi yang disediakan selalu aman dan dapat diakses dengan

cepat (Wahyuningsih, 2019). **10 11 13 43** BAB III METODE PENELITIAN 3.1

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mencari populasi maupun sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dalam menentukan data, serta melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji sesuatu yang belum diketahui kebenarannya. Metode ini digunakan sebagai studi penelitian kuantitatif untuk menguji teori, menyajikan fakta atau menggambarkan statistik, serta menampilkan hubungan antar variabel dan memperluas pemahaman atau mendeskripsikan sesuatu. Penelitian akan dilakukan dengan metode kuesioner yang dibagikan kepada dosen dan staf. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi kualitas aplikasi web presensi dosen dan staf menggunakan metode Webqual 4.0. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dimensi kualitas informasi, kualitas interaksi, dan kualitas layanan dari perspektif pengguna yaitu dosen dan staf. Instrumen kuesioner akan mencakup pertanyaan yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek yang relevan dengan dimensi-dimensi Webqual 4.0. Setiap pertanyaan akan menggunakan skala Likert untuk mendapatkan data yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan IBM SPSS Statistic 27 untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

3.2 Tahapan Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah menentukan responden yang terdiri dari dosen dan staf. Penentuan responden dilakukan secara acak untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh representatif dan dapat menggambarkan populasi yang lebih luas. Setelah responden ditentukan, langkah berikutnya adalah pembuatan instrumen kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi tiga dimensi utama dari kualitas aplikasi web: kualitas informasi, kualitas interaksi, dan kualitas layanan. Setelah instrumen kuesioner selesai dibuat, kuesioner akan dibagikan kepada responden melalui platform online untuk memudahkan pengumpulan data. Penggunaan platform online memungkinkan

peneliti untuk mencapai responden yang lebih luas dalam waktu yang singkat. Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner dengan memberikan penilaian pada setiap pertanyaan menggunakan skala Likert. **20 54** Setelah data kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengevaluasi kualitas aplikasi web berdasarkan tiga dimensi Webqual 4.0. **32** Analisis data ini akan mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai kualitas aplikasi web presensi dosen dan staf. Kesimpulan ini akan didasarkan pada hasil pengukuran tiga dimensi Webqual 4.0 dan akan digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi pengembangan aplikasi web tersebut di masa mendatang. Tahapan penelitian ini dapat diringkas dalam langkah-langkah berikut: 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), yang berlokasi di Tangerang Selatan, Banten. Waktu penelitian dijadwalkan selama empat bulan yang dimulai pada Bulan September-Desember 2024, dimulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. **6** 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen dan staf di Universitas Pembangunan Jaya. Sampel diambil secara acak dari populasi tersebut untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk keseluruhan populasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang dipertimbangkan. Adapun populasi saat ini adalah terdiri dari 99 orang dosen dan 84 tendik. Maka sampel yang akan digunakan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut: Dalam formula Slovin, notasi n mengacu pada jumlah sampel, notasi N mewakili jumlah populasi, dan notasi e menunjukkan tingkat kesalahan. Perhitungan formula Slovin mencakup beberapa ketentuan, salah satunya adalah penetapan nilai $e = 0,1$ atau 10% untuk populasi yang besar, dan $e = 0,2$ atau 20% untu

k populasi yang kecil. Dengan demikian, rentang sampel yang diambil berdasarkan formula Slovin berkisar antara 10% hingga 20% dari jumlah populasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai e sebesar 10% untuk menentukan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian. Pada penelitian ini sampel dilakukan perhitungan menggunakan formula Slovin didasarkan pada jumlah staf dan dosen Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) tahun 2024 yaitu sebanyak 183 orang. Data ini diperoleh dari Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM). Hasil perhitungan menggunakan formula Slovin menghasilkan jumlah responden sebanyak 125.557 atau yang dibulatkan menjadi 109 orang yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online yang disebarakan kepada dosen dan staf di UPJ. Kuesioner dibuat menggunakan platform Google Forms dan disebarakan melalui media sosial seperti WhatsApp dan E-Mail Outlook untuk menjangkau responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 12 kuesioner pertanyaan yang dirancang berdasarkan tiga dimensi Webqual 4.0 : kualitas informasi, kualitas interaksi, dan kualitas layanan. Setiap pertanyaan menggunakan skala Likert 1-5, dengan 1 berarti "Sangat Tidak Setuju" dan 5 berarti "Sangat Setuju".

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistic 27 . Teknik analisis yang digunakan mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keabsahan dan konsistensi instrumen penelitian, serta analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi data. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi aplikasi Sevima.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas mengukur sejauh mana data yang diperoleh melalui penelitian sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Kamaruddin, 2017). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang terkumpul valid atau

tidak dengan menggunakan alat ukur yang telah dipilih, seperti kuesioner. 1 5 16 30

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam uji validitas adalah

korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). 1 Metode ini menghubungkan

skor pada setiap item dengan skor total, yang merupakan penjumlahan

dari semua item yang ada. Item-item yang memiliki korelasi signifikan

dengan skor total dianggap mampu mendukung tujuan pengukuran dan dinyatakan valid. 1

5 11 21 Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel

(dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05), maka item-item

pertanyaan tersebut dianggap valid, artinya terdapat korelasi yang

signifikan antara item dan skor total. 1 3.7 2 Uji Reabilitas Jika

nilai $\alpha > 0,7$, maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas instrumen

penelitian sudah mencukupi. Jika nilai $\alpha > 0,80$, ini menunjukkan

bahwa seluruh item dalam instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang

sangat baik dan konsisten. Penafsiran nilai α biasanya sebagai

berikut: $\alpha > 0,90$ menunjukkan reliabilitas yang sempurna. α

antara 0,70 – 0,90 menunjukkan reliabilitas yang tinggi. α

antara 0,50 – 0,70 menunjukkan reliabilitas yang moderat. α

antara $< 0,50$ menunjukkan reliabilitas rendah yang mungkin disebabkan oleh

satu atau lebih item yang tidak reliabel. 3.7 3 8 15 36 3 Webqual Index

Webqual Index (WQI) adalah sebuah angka hasil penilaian yang

digunakan untuk melihat kualitas sebuah sistem. 3 8 Dengan menggunakan WQI ,

patokan akan kualitas sebuah sistem dapat dilihat berdasarkan bobot

kepentingan dan jawaban yang diberikan oleh responden terhadap

pernyataan- pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Perhitungan Weighted Score

dilakukan dengan menghitung nilai total untuk setiap pertanyaan yang

terkait dengan variabel yang diukur. Variabel utama yang dianalisis

meliputi Usability , Information Quality , dan Service Interaction .

Masing-masing variabel ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang

dirancang untuk menilai elemen-elemen penting dari pengalaman pengguna

dengan Indikator berikut: BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Hasil

Analisis 4.1.1 Data Responden 4.1.1.1 Persebaran Profesi Responden Tabel

4. 1 Persebaran Profesi Responden Profesi Jumlah Staf/Tendik 59

Dosen 50 Total 109 Sumber: Data Penelitian 2024 Dalam penelitian ini responden terdiri dari dua kelompok profesi utama. Pertama, staf atau tenaga kependidikan (Tendik) yang berjumlah 59 orang, atau sekitar 54% dari total responden. Kedua, dosen yang berjumlah 50 orang, setara dengan 46% dari total responden. Persebaran profesi ini menunjukkan bahwa survei mencakup pandangan dari kedua kelompok penting di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Keterlibatan staf dan dosen memberikan wawasan komprehensif tentang pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi presensi. Masing-masing kelompok memiliki perspektif unik yang bisa menggambarkan kelebihan dan kekurangan aplikasi tersebut. Melalui partisipasi kedua profesi diharapkan evaluasi kualitas aplikasi presensi dapat lebih akurat dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

4.1.1.2 Tingkat Pendidikan Responden Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan

Responden Tingkat Pendidikan Jumlah S1 50 S2 40 S3 19 Total 109

Sumber: Data Penelitian 2024 Berdasarkan hasil kuesioner ditemukan dari total 109 responden, mayoritas memiliki gelar S1 sebanyak 50 orang, yang berkontribusi sebesar 45,9%. Diikuti oleh 40 orang yang memiliki gelar S2, mewakili 36,7% dari total responden. Sementara itu terdapat 19 responden yang telah mencapai tingkat pendidikan S3, setara dengan 17,4%. Komposisi tingkat pendidikan ini menunjukkan keragaman latar belakang akademis yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas aplikasi presensi. Responden dengan gelar S2 dan S3 memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai teknologi dan sistem informasi, sedangkan responden berpendidikan S1 dapat memberikan perspektif dari sudut pandang pengguna yang lebih umum. Keberagaman penting untuk mengevaluasi seberapa efektif aplikasi presensi dalam memenuhi kebutuhan seluruh pengguna di universitas. 4.1 **56** 1.3 Usia Responden Tabel 4. 3 Usia Responden Rentang Usia Jumlah 20-30 tahun 34 30-50 tahun 61 >50 tahun 14 Total 109 Sumber: Data Penelitian 2024 Usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 109 responden, sebanyak 34

orang berusia 20-30 tahun, yang berarti 31,2%. Kelompok usia 30-50 tahun mendominasi dengan 61 responden setara dengan 56%. Sementara itu, 14 responden berusia lebih dari 50 tahun, berkontribusi sebesar 12,8%. Adanya keberagaman usia dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai responsivitas aplikasi presensi terhadap berbagai kelompok umur. Gambar 4. 1 Usia Responden 4.1.2

Hasil Analisis Instrumen 4.1.2.1 Uji Validitas Tabel 4. 4 Data Uji Validitas Variabel Pertanyaan Rhitung RTabel Keterangan Usability Information Quality Q1 0.732 0.1882 Valid Q2 0.712 0.1882 Valid Q3 0.665 0.1882 Valid Q4 0.704 0.1882 Valid Q5 0.600 0.1882 Valid Q6 0.800 0.1882 Valid Q7 0.829 0.1882 Valid Q8 0.793 0.1882 Valid Q9 0.718 0.1882 Valid Information Quality Q10 0.672 0.1882 Valid Q11 0.809 0.1882 Valid Q12 0.805 0.1882 Valid Q13 0.855 0.1882 Valid Q14 0.766 0.1882 Valid Q15 0.839 0.1882 Valid Service Interaction Q16 0.801 0.1882 Valid Q17 0.700 0.1882 Valid Q18 0.755 0.1882 Valid Q19 0.808 0.1882 Valid Q20 0.796 0.1882 Valid Q21 0.809 0.1882 Valid Q22 0.808 0.1882 Valid Overall Application Q23 0.678 0.1882 Valid Q24 0.630 0.1882 Valid Q25 0.582 0.1882 Valid Sumber:

Olah Data Penelitian 2024 Tabel di atas menyajikan hasil uji validitas untuk beberapa variabel yang diuji, yaitu Usability Information Quality , Information Quality , Service Interaction , dan Overall Application. 9 28 Uji validitas dilakukan dengan membandingkan

nilai r hitung dari masing-masing pertanyaan dengan nilai r tabel yang diperoleh pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini nilai r tabel yang digunakan adalah 0,1882 dengan berpatokan pada tabel tingkat signifikansi untuk uji satu arah sebagai berikut: Tabel 4. 5 Tingkat Signifikansi untuk Uji Satu Arah df=(N-2) Tingkat Signifikansi untuk Uji Satu Arah 0.05 0.025 0.01 0.005 0.0005 106 0.1591 0.1891 0.2236 0.2469 0.3123 107 0.1584 0.1882 0.2226 0.2458 0.3109 108 0.1576 0.1874 0.2216 0.2446 0.3093 109 0.1569 0.1865 0.2206 0.2434 0.3082 110 0.1562 0.1857 0.2196 0.2425 0.3068 111 0.1555

0.1848 0.2186 0.2414 0.3055 112 0.1548 0.1840 0.2177 0.2403 0.3042
113 0.1541 0.1832 0.2167 0.2393 0.3029 114 0.1535 0.1824 0.2158
0.2383 0.3016 115 0.1528 0.1816 0.2149 0.2373 0.3003 116 0.1522
0.1809 0.2139 0.2363 0.2991 117 0.1515 0.1801 0.2131 0.2353 0.2979
118 0.1509 0.1793 0.2122 0.2343 0.2967 119 0.1502 0.1786 0.2113
0.2333 0.2955 120 0.1496 0.1779 0.2104 0.2324 0.2943 121 0.1490
0.1771 0.2096 0.2315 0.2931 122 0.1484 0.1764 0.2087 0.2305 0.2920
123 0.1478 0.1757 0.2079 0.2296 0.2908 124 0.1472 0.1750 0.2071
0.2287 0.2897 125 0.1466 0.1743 0.2062 0.2278 0.2886 126 0.1460
0.1736 0.2054 0.2269 0.2875 Sumber: Google 2024 Berdasarkan kriteria
uji validitas dua sisi jika nilai r hitung lebih besar dari atau
sama dengan r tabel, maka item atau pertanyaan tersebut dianggap
valid. Melihat hasil uji pada tabel 4.4, semua nilai r hitung
dari setiap pertanyaan pada setiap variabel lebih besar dari r
tabel. Pada variabel Usability Information Quality , pertanyaan Q1
hingga Q9 memiliki nilai r hitung antara 0.600 hingga 0.829,
semuanya lebih besar dari r tabel 0.1882, yang menunjukkan bahwa
seluruh item pada variabel ini valid. Hal yang sama juga berlaku
untuk variabel Information Quality , Service Interaction , dan Overall
Application , di mana semua pertanyaan (Q10 hingga Q25) memiliki
nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, menunjukkan validitas
yang tinggi untuk seluruh instrumen yang digunakan. 9 23 Maka dapat disimpulkan
bahwa seluruh item dalam tabel ini valid karena memiliki korelasi
yang signifikan dan memenuhi kriteria uji validitas dengan r hitung $\geq r$ tabel. Uji
validitas yang berhasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat
digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud dengan keakuratan
yang dapat dipercaya. 4.1.2.2 Uji Reabilitas Uji reliabilitas dalam
penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan
dapat memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas mengacu pada sejauh
mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat
dipercaya ketika digunakan pada waktu yang berbeda atau dengan

populasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, analisis reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi pengguna terhadap aplikasi presensi di Universitas Pembangunan Jaya. Tabel 4. 6 Hasil Uji Reabilitas

ReabilityStatistics Cronbach's Alpha N of items .761 25 Sumber: Olah Data Penelitian 2024 Hasil uji reliabilitas ditampilkan dalam bentuk statistik reliabilitas, dengan fokus utama pada nilai Cronbach's Alpha. Nilai yang diperoleh dalam analisis ini adalah 0.761. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Sebagai acuan, nilai Cronbach's Alpha berkisar antara hingga 1. Nilai di bawah 0.6 menunjukkan bahwa instrumen kurang reliabel, nilai antara 0.6 hingga 0.7 menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0.7 dianggap baik dan di atas 0.8 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Dengan nilai 0.761, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi yang memadai dalam pengukuran.

4.1.3 Hasil Analisis WebQual Index

4.1.3.1 Perhitungan Weighted Score

Tabel	4	7
Hasil Perhitungan Weighted Score Variabel No		
Pertanyaan Total Jumlah Mol Weigth Score (Total Jumlah x Mol)	Usability Information Quality	1 425 4,25
1806,25 2 423 4,23	1789,29 3 407 4,07	1656,49 4 408 4,08
1664,64 5 396 3,96	1568,16 6 404 4,04	1632,16 7 395 3,95
1560,25 8 360 3,6	1296 9 385 3,85	1482,25
Information Quality	10 399 3,99	1592,01
11 386 3,86	1489,96	12 393 3,93
1544,49	13 391 3,91	1528,81
14 377 3,77	1421,29	15 387 3,87
1497,69	Service Interaction	16 382 3,82
1459,24	17 367 3,67	1346,89
18 371 3,71	1376,41	19 364 3,64
1324,96	20 367 3,67	1346,89
21 358 3,58	1281,64	22 363 3,63
1317,69	Overall Aplication	23 404 4,04
1632,16	24 340 3,4	1156 25 340 3,4
1156	Total	36927,62

Sumber: Olah Data Penelitian 2024 Usability Information Quality mencakup sembilan pertanyaan yang dirancang untuk menilai kemudahan penggunaan aplikasi serta kualitas informasi yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menghasilkan nilai

total yang beragam. Misalnya, pertanyaan pertama mencatat total jumlah 425 dan Mol 4,25. Weighted Score yang dihasilkan dari perhitungan ini adalah 1.806,25. Angka ini menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut memiliki dampak signifikan dalam menilai usability aplikasi. Dengan total Weighted Score mencapai 13.082,37 variabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa aplikasi ini relatif mudah digunakan dan memberikan informasi yang jelas. Pada variabel Information Quality mengukur seberapa baik aplikasi menyajikan informasi yang akurat dan relevan. Dari enam pertanyaan yang diajukan, pertanyaan kesepuluh memiliki total jumlah 399 dan Mol 3,99, menghasilkan Weighted Score sebesar 1.592,01. Total Weighted Score untuk variabel ini mencapai 8.722,18. Hasil ini menunjukkan bahwa responden secara umum menilai kualitas informasi yang disajikan oleh aplikasi sebagai baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan di beberapa aspek. Variabel ketiga yaitu Service Interaction, menilai seberapa baik interaksi pengguna dengan layanan yang diberikan oleh aplikasi. Dengan tujuh pertanyaan yang diujikan, pertanyaan keenam belas memiliki total jumlah 382 dan Mol 3,82, menghasilkan Weighted Score sebesar 1.459,24. Total Weighted Score untuk variabel ini mencapai 5.711,62. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun interaksi layanan secara keseluruhan dinilai positif, beberapa responden mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan aplikasi, sehingga ini menjadi area yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Setelah melakukan perhitungan Weighted Score untuk setiap variabel, total Weighted Score keseluruhan mencapai 36.927,62. Angka ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pengguna menilai aplikasi presensi.

39

Analisis ini menunjukkan bahwa aplikasi cukup memenuhi harapan pengguna, namun masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan. 4.1.3.2

Perhitungan Maximum Score Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Maximum Score

Variabel No Pertanyaan Mol N Max Score (Mol x n) Usability

Information Quality 1 4,25 5 21,25 2 4,23 5 21,15 3 4,07 5

20,35 4 4,08 5 20,4 5 3,96 5 19,8 6 4,04 5 20,2 7 3,95 5

REPORT #24688227

19,75 8 3,6 5 18 9 3,85 5 19,25 Information Quality 10 3,99 5
19,95 11 3,86 5 19,3 12 3,93 5 19,65 13 3,91 5 19,55 14
3,77 5 18,85 15 3,87 5 19,35 Service Interaction 16 3,82 5 19,1
17 3,67 5 18,35 18 3,71 5 18,55 19 3,64 5 18,2 20 3,67 5
18,35 21 3,58 5 17,9 22 3,63 5 18,15 Overall Application 23 4,04
5 20,2 24 3,4 5 17 25 3,4 5 17 Total 479,6 Sumber: Olah

Data Penelitian 2024 Perhitungan maximum score merupakan langkah fundamental dalam evaluasi kualitas aplikasi, terutama dalam konteks penelitian ini yang berfokus pada aplikasi presensi di Universitas Pembangunan Jaya. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk menetapkan batas tertinggi yang dapat dicapai oleh setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Setiap pertanyaan diukur berdasarkan Mol (Mean of Importance) yang menggambarkan seberapa penting pertanyaan tersebut bagi pengguna, serta nilai maksimum yang dapat dicapai yang ditetapkan sebagai 5. Pada variabel Usability Information Quality, terdapat sembilan pertanyaan yang diujikan. Setiap pertanyaan memiliki nilai Mol yang berbeda-beda. Pertanyaan pertama mencatat Mol sebesar 4,25, yang menunjukkan tingkat penting yang tinggi di kalangan pengguna. Dengan N ditetapkan pada 5, maka maximum score yang dihasilkan untuk pertanyaan ini adalah 21,25. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut dianggap sangat relevan dan penting oleh responden, serta memberikan dampak signifikan terhadap penilaian usability aplikasi. Total maximum score untuk variabel ini mencapai 189,25, menunjukkan harapan pengguna yang tinggi terhadap kemudahan penggunaan dan kualitas informasi yang disajikan oleh aplikasi. Pada variabel Information Quality terdapat enam pertanyaan yang dirancang untuk menilai seberapa baik aplikasi menyajikan informasi yang akurat dan relevan. Pertanyaan kesepuluh, yang memiliki Mol 3,99, menghasilkan maximum score sebesar 19,95. Total maximum score untuk semua pertanyaan dalam variabel ini adalah 119,55. Angka ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki ekspektasi yang baik mengenai kualitas informasi

yang disampaikan, meskipun hasil ini juga mengindikasikan adanya potensi untuk peningkatan lebih lanjut. Variabel ketiga yaitu Service Interaction juga dianalisis melalui tujuh pertanyaan. Pada pertanyaan keenam belas, yang mencatat Mol 3,82, didapatkan maximum score sebesar 19,1. Total maximum score untuk seluruh pertanyaan dalam variabel ini mencapai 129,75. Nilai ini mencerminkan harapan pengguna terhadap interaksi yang diberikan oleh aplikasi. Penilaian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengguna ingin mendapatkan pengalaman interaksi yang lebih baik saat menggunakan aplikasi presensi. Total dari seluruh maximum score mencapai 479,6. Angka ini menggambarkan ambang batas optimal yang diharapkan pengguna terhadap kualitas aplikasi. Perhitungan maximum score memberikan panduan yang jelas bagi pengembang aplikasi untuk memahami harapan pengguna dan potensi maksimum yang dapat dicapai oleh aplikasi.

4.1.3.3 Perhitungan Webqual Index (WQI) Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Webqual Index Variabel Weigth Score Max Score WQI (Wgt. Score / Max. Score) Usability Information Quality 1806,25 21,25 0,85 1789,29 21,15 0,846 1656,49 20,35 0,814 1664,64 20,4 0,816 1568,16 19,8 0,792 1632,16 20,2 0,808 1560,25 19,75 0,79 1296 18 0,72 1482,25 19,25 0,77 Information Quality 1592,01 19,95 0,798 1489,96 19,3 0,772 1544,49 19,65 0,786 1528,81 19,55 0,782 1421,29 18,85 0,754 1497,69 19,35 0,774 Service Interaction 1459,24 19,1 0,764 1346,89 18,35 0,734 1376,41 18,55 0,742 1324,96 18,2 0,728 1346,89 18,35 0,734 1281,64 17,9 0,716 1317,69 18,15 0,726 Overall Application 1632,16 20,2 0,808 1156 17 0,68 1156 17 0,68

Sumber: Olah Data Penelitian 2024 Setelah menghitung maximum score langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan Webqual Index (WQI). WQI merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi dapat memenuhi ekspektasi pengguna. Perhitungan WQI dilakukan dengan membandingkan Weighted Score yang telah dihitung sebelumnya dengan maximum score yang telah ditetapkan. Dalam analisis WQI setiap pertanyaan dari variabel Usability Information Quality

dianalisis. Misalnya, pertanyaan pertama menghasilkan Weighted Score 1.806,25 dan maximum score 21,25, sehingga WQI untuk pertanyaan ini adalah 0,85. Nilai ini menunjukkan bahwa aplikasi telah memenuhi sebagian besar harapan pengguna terkait usability . Pertanyaan lainnya juga menunjukkan nilai WQI yang positif, seperti pertanyaan kedua yang mencapai 0,846, sedangkan pertanyaan kelima menunjukkan WQI 0,792. **7** Ini menunjukkan bahwa pengguna umumnya merasa aplikasi cukup mudah digunakan dan memberikan informasi yang diperlukan. Hasil dari analisis WQI variabel Information Quality menunjukkan variasi yang menarik. Pertanyaan kesepuluh dengan Weighted Score 1.592,01 dan maximum score 19,95 menghasilkan WQI sebesar 0,798. Hasil ini mencerminkan bahwa kualitas informasi yang disajikan oleh aplikasi cukup baik. Namun, nilai WQI untuk pertanyaan lainnya berkisar antara 0,754 hingga 0,786, menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan yang lebih baik dalam menyajikan informasi yang relevan dan akurat. Pada variabel Service Interaction , WQI mencerminkan kinerja interaksi pengguna. Pertanyaan keenam belas memiliki WQI 0,764, menunjukkan bahwa interaksi layanan cukup baik tetapi masih membutuhkan perhatian lebih. Nilai WQI untuk pertanyaan lainnya bervariasi dari 0,716 hingga 0,742. Ini mengindikasikan bahwa meskipun interaksi layanan sudah memadai, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Hasil analisis WQI menunjukkan kekuatan dan kelemahan aplikasi presensi di Universitas Pembangunan Jaya. Total WQI untuk setiap kategori menunjukkan bahwa aplikasi dapat memenuhi harapan pengguna di berbagai aspek. Namun masih terdapat beberapa elemen yang perlu diperbaiki agar kualitas aplikasi dapat meningkat. **35** Hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi pengembang aplikasi untuk merancang perbaikan yang lebih efektif dan efisien.

4.1.4 Interpretasi Hasil WebQual Index (WQI) Tabel 4. 10

Rincian Indikator Hasil WQI No Indikator Pertanyaan Nilai WQI Ket.

Nilai WQI Rata-rata Nilai Variabel 1 Saya merasa aplikasi ini mudah untuk dipelajari dan digunakan. 0,85 Sangat Baik 0,76736 2 Interaksi



REPORT #24688227

dengan aplikasi ini jelas dan mudah dipahami. 0,846 Sangat Baik 3
Saya dapat dengan mudah menavigasi aplikasi ini khususnya pada modul kepegawaian sub modul presensi tanpa kesulitan apapun. 0,814 Sangat Baik 4 Aplikasi ini mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak waktu untuk memahami fungsinya. 0,816 Sangat Baik 5 Tampilan aplikasi ini menarik dan enak dilihat. 0,792 Baik 6 Aplikasi ini sesuai dengan jenis fungsionalitas yang diharapkan untuk aplikasi kepegawaian. 0,808 Sangat Baik 7 Aplikasi ini memberikan kesan bahwa pengembangannya dilakukan secara profesional dan kompeten. 0,79 Baik 8 Saya selalu memiliki pengalaman positif saat menggunakan aplikasi ini. 0,72 Baik 9 Aplikasi ini selalu memberikan informasi yang akurat dan terpercaya. 0,77 Baik 10 Informasi yang disediakan dalam aplikasi ini dapat dipercaya dan masuk akal. 0,798 Baik 11 Informasi yang diberikan oleh aplikasi ini selalu tepat waktu dan relevan dengan kebutuhan saya sebagai pengguna saat ini 0,772 Baik 12 Informasi yang diperlukan / dikelola / disediakan oleh aplikasi ini relevan dengan kebutuhan pengguna. 0,786 Baik 13 Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam memahami Informasi yang diperlukan / dikelola / disediakan. 0,782 Baik 14 Aplikasi ini menyediakan informasi dengan detail dan tepat. 0,754 Baik 15 Informasi yang diperlukan / dikelola / disediakan oleh aplikasi ini sudah dalam format yang sesuai . 0,774 Baik 16 Aplikasi ini memiliki reputasi yang baik di antara pengguna. 0,764 Baik 17 Saya merasa aman pada saat melengkapi transaksi melalui aplikasi ini. 0,734 Baik 18 Saya merasa data/informasi yang saya berikan di aplikasi ini terjaga keamanannya. 0,742 Baik 19 Aplikasi ini memberikan layanan yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. 0,728 Baik 20 Aplikasi ini membuat saya merasa menjadi bagian dari komunitas pengguna yang lebih besar. 0,734 Baik 21 Aplikasi ini memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan organisasi. 0,716 Baik 22 Saya yakin bahwa layanan atau produk yang dijanjikan oleh aplikasi ini sesuai dengan perjanjian awal. 4 33 0,726

Baik 23 Aplikasi ini mudah diakses menggunakan berbagai perangkat seperti tablet, laptop, komputer, dan smartphone. 0,808 Sangat Baik 24 Aplikasi ini telah menerapkan teknologi pengenalan wajah (face recognition) dan lokasi / global positioning system (GPS) dengan baik . 0,68 Baik 25 Saya tidak merasa terganggu dengan inputan yang bervariasi seperti harus melakukan face recognition saat presensi masuk dan keluar, melakukan document attachment, dan sebagainya. 0,68 Baik

Sumber: Olah Data Penelitian 2024 WQI memberikan gambaran mengenai seberapa baik aplikasi memenuhi harapan pengguna dalam berbagai aspek kualitatif. Dalam interpretasi ini, setiap indikator pertanyaan dianalisis berdasarkan nilai WQI yang diperoleh, serta kategori yang sesuai. 1. Usability dan Navigasi Pertanyaan pertama hingga keempat berkaitan dengan aspek usability aplikasi. Nilai WQI tertinggi terdapat pada pertanyaan pertama, "Saya merasa aplikasi ini mudah untuk dipelajari dan digunakan, yang mencapai 0,85. Ini menunjukkan bahwa pengguna merasa aplikasi ini mudah dalam menggunakan aplikasi tidak memerlukan waktu lama untuk belajar. Pertanyaan kedua, mengenai interaksi yang jelas dan mudah dipahami, juga menunjukkan nilai yang sangat baik, yaitu 0,846. Hal ini mencerminkan kepuasan pengguna terhadap desain antarmuka aplikasi. Selanjutnya pertanyaan ketiga dan keempat, yang berfokus pada navigasi dan kemudahan penggunaan, masing-masing menunjukkan nilai 0,814 dan 0,816. Semua indikator ini mengindikasikan bahwa pengguna memiliki pengalaman positif dalam menggunakan aplikasi presensi, terutama dalam konteks navigasi dan pemahaman fungsionalitas. 2. Kualitas Informasi Aspek kualitas informasi dievaluasi melalui pertanyaan kelima hingga keempat belas. Nilai WQI di sini menunjukkan bahwa informasi yang disediakan oleh aplikasi dinilai baik oleh pengguna. Misalnya, pertanyaan tentang tampilan aplikasi yang menarik mencatat WQI 0,792, menunjukkan bahwa desain visual aplikasi cukup memenuhi ekspektasi. Namun pertanyaan tentang akurasi dan relevansi informasi menunjukkan nilai WQI yang bervariasi, seperti pada pertanyaan kesepuluh yang mencatat 0,798 dan

pertanyaan kesebelas yang mencapai 0,772. Meskipun sebagian besar pengguna merasa informasi yang disediakan dapat dipercaya, terdapat indikasi bahwa beberapa area masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam hal detail dan format penyampaian informasi. 3. Keamanan dan Kepercayaan Indikator yang berkaitan dengan keamanan dan kepercayaan pengguna terhadap aplikasi juga menunjukkan nilai WQI yang baik. Pertanyaan terkait keamanan saat melakukan transaksi memperoleh nilai 0,734, menunjukkan bahwa pengguna merasa aman saat berinteraksi dengan aplikasi. Pertanyaan mengenai keamanan data informasi yang diberikan mencatat nilai 0,742. Meskipun nilai-nilai ini menunjukkan persepsi positif, penting untuk mempertimbangkan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan pengguna, terutama mengingat sensitivitas data yang dikelola oleh aplikasi kepegawaian. 4. Interaksi dan Komunikasi Aspek interaksi antara pengguna dan aplikasi serta komunikasi yang difasilitasi oleh aplikasi juga penting untuk dianalisis. Pertanyaan mengenai kemampuan aplikasi untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan organisasi memperoleh nilai 0,716. Ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi sudah berfungsi untuk komunikasi masih terdapat potensi untuk meningkatkan efektivitasnya. Pertanyaan mengenai layanan yang dipersonalisasi mencapai nilai WQI 0,728, mengindikasikan bahwa aplikasi memiliki ruang untuk beradaptasi lebih baik sesuai kebutuhan spesifik pengguna. 5. Aksesibilitas dan Teknologi Pertanyaan yang menilai aksesibilitas aplikasi, khususnya penggunaan pada berbagai perangkat, menunjukkan nilai 0,808, yang dikategorikan sebagai sangat baik. 7 22

Ini mencerminkan bahwa pengguna dapat mengakses aplikasi dengan mudah melalui berbagai platform yang menjadi aspek penting dalam memastikan pengguna dapat melakukan presensi kapan saja dan di mana saja. Namun, pertanyaan tentang penerapan teknologi pengenalan wajah dan GPS menunjukkan nilai yang lebih rendah yaitu 0,68. Hal ini menandakan bahwa meskipun fitur-fitur tersebut ada, ada ketidakpuasan atau ketidaknyamanan pengguna terkait penggunaannya, yang perlu mendapatkan

perhatian lebih lanjut. 4.2 Interpretasi WebQual Index (WQI) 4.2.1

Usability Information Quality Bagian Usability Information Quality

mencakup penilaian terhadap kemudahan penggunaan, navigasi, dan tampilan aplikasi berdasarkan persepsi pengguna. Indikator-indikator yang terdapat pada aspek ini memberikan gambaran seberapa baik aplikasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal antarmuka, kemudahan akses, serta efisiensi waktu. Berikut adalah penjabaran mendalam dari setiap indikator beserta nilai WebQual Index (WQI) yang dicapai dan kategorinya.

1. Kemudahan Mempelajari dan Menggunakan Aplikasi Aplikasi ini mendapatkan nilai WQI sebesar 0,85, masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi memiliki desain yang intuitif dan mampu membuat pengguna, terutama pengguna baru, merasa nyaman serta tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari fitur- fitur yang tersedia.

19 45

Pengguna dapat memahami cara kerja aplikasi dengan cepat tanpa

harus melalui proses yang rumit. Desain aplikasi ini menunjukkan bahwa

pengembang telah mempertimbangkan kebutuhan pengguna dari segi kemudahan penggunaan, yang merupakan faktor penting untuk mencapai pengalaman

pengguna yang optimal. 2. Kejelasan dan Kemudahan Interaksi Pada indikator kejelasan dan kemudahan interaksi, aplikasi mendapatkan nilai WQI sebesar 0,846, yang juga berada pada kategori sangat baik.

Kejelasan antarmuka dan penyusunan elemen-elemen navigasi yang baik membuat pengguna dapat memahami cara penggunaan aplikasi tanpa banyak

penjelasan tambahan. Setiap elemen navigasi, ikon, atau teks telah diatur sedemikian rupa sehingga pengguna dapat langsung memahami fungsi

dan cara kerjanya. Nilai yang tinggi pada aspek ini menunjukkan bahwa aplikasi berhasil memberikan kejelasan dalam setiap aspek

interaksi, sehingga pengguna dapat menyelesaikan berbagai tugas tanpa

mengalami kebingungan. 3. Kemudahan Navigasi pada Modul Kepegawaian dan Sub Modul Presensi Pada indikator ini, aplikasi memperoleh nilai WQI

0,814, yang tergolong sangat baik. Kemudahan navigasi di modul kepegawaian serta sub modul presensi sangat penting untuk mendukung

kebutuhan pengguna yang sering kali membutuhkan akses cepat dan efisien pada fitur kepegawaian. Skor tinggi pada indikator ini mencerminkan bahwa pengguna merasa terbantu dengan struktur navigasi aplikasi, yang memungkinkan mereka untuk mencari dan menggunakan fitur presensi dan modul kepegawaian lainnya tanpa kesulitan berarti. Navigasi yang efektif ini membantu pengguna menyelesaikan tugas mereka dengan lebih cepat dan efisien, menjadikan aplikasi ini sangat mendukung produktivitas pengguna dalam menjalankan tugas-tugas administratif. 4. Kemudahan Penggunaan dan Efisiensi Waktu Aspek kemudahan penggunaan dan efisiensi waktu memperoleh nilai WQI 0,816, yang berada dalam kategori sangat baik. Aplikasi ini dinilai cukup efisien karena pengguna dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa harus memahami terlalu banyak detail teknis. Kemampuan aplikasi untuk memberikan pengalaman yang efisien ini sangat penting, terutama bagi para pengguna yang memerlukan kemudahan dan kecepatan dalam menjalankan tugas sehari-hari terkait kepegawaian. 17 Kemudahan penggunaan ini tidak hanya mempermudah pengguna dalam memahami aplikasi, tetapi juga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, sehingga pengguna dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif. 5. Tampilan Aplikasi yang Menarik Pada aspek tampilan, aplikasi mendapatkan nilai WQI sebesar 0,792 yang masuk dalam kategori baik. Meskipun aplikasi ini dinilai cukup menarik oleh pengguna, ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk mencapai standar visual yang lebih tinggi. Desain visual yang bersih, pemilihan warna yang nyaman di mata, serta keselarasan elemen grafis menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya tarik aplikasi. Peningkatan pada elemen visual dapat memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan pengguna ketika berinteraksi dengan aplikasi. Meski sudah tergolong baik, aspek visual ini memiliki potensi untuk lebih ditingkatkan agar pengguna merasa lebih nyaman dan puas selama menggunakan aplikasi. 6. Kesesuaian Fungsionalitas Aplikasi dengan Kebutuhan Kepegawaian Aplikasi mendapatkan nilai WQI sebesar 0,808 dalam

indikator ini berada dalam kategori sangat baik. Pengguna menilai aplikasi sudah mampu memenuhi ekspektasi mereka dalam hal fungsi-fungsi spesifik kepegawaian, seperti presensi, manajemen data pegawai, serta pengelolaan informasi administratif lainnya. Nilai ini menunjukkan bahwa aplikasi ini telah dirancang sesuai kebutuhan pengguna yang spesifik di bidang kepegawaian. Kesesuaian fungsionalitas ini menandakan bahwa aplikasi tidak hanya sekadar memberikan fitur yang relevan, tetapi juga benar-benar mendukung pengguna dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka di lingkungan kerja.

4.2.2 Information Quality

Pada kategori Information Quality, aspek kualitas informasi yang diberikan oleh aplikasi presensi staf dan dosen Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) dievaluasi secara mendalam berdasarkan beberapa indikator utama, yakni keakuratan, relevansi, ketepatan waktu, dan kepercayaan pengguna terhadap informasi yang disajikan. Indikator-indikator tersebut memberi gambaran mengenai seberapa baik aplikasi memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Berikut penjelasan mendetail dari setiap indikator beserta nilai WebQual Index (WQI) yang diperoleh serta kategorinya.

1. Keakuratan dan Kepercayaan Informasi Pada indikator keakuratan dan kepercayaan informasi, aplikasi memperoleh nilai WQI 0,798 yang berada pada kategori baik. Angka ini menunjukkan bahwa pengguna menilai aplikasi cukup mampu memberikan informasi yang akurat, tepat, dan terpercaya. Aplikasi presensi membutuhkan tingkat keakuratan yang tinggi terutama dalam mencatat data-data kehadiran yang nantinya digunakan sebagai penghitungan gaji atau laporan. Pengguna yang mengandalkan aplikasi untuk melacak kehadiran secara akurat cenderung lebih mempercayai data yang tersimpan jika sistem aplikasi mampu menjamin tingkat keakuratan tersebut. Hasil penilaian ini mencerminkan bahwa informasi yang tersedia sudah dianggap cukup terpercaya, meskipun penyempurnaan kualitas data yang akurat dan lengkap akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna.
2. Relevansi Informasi dengan Kebutuhan Pengguna Indikator relevansi informasi mencatat nilai WQI 0,772 yang

juga tergolong baik. Nilai ini menunjukkan bahwa informasi yang disediakan aplikasi sudah dianggap relevan oleh pengguna untuk mendukung kebutuhan sehari-hari terkait presensi. Aplikasi presensi yang baik harus mampu menyajikan informasi yang benar-benar sesuai dan berhubungan langsung dengan kebutuhan spesifik pengguna, misalnya informasi kehadiran, waktu presensi, atau data status kepegawaian lainnya. Relevansi informasi ini penting untuk mempermudah pengguna dalam mengakses informasi tanpa harus memilah data yang tidak relevan. Pada dasarnya relevansi data yang disediakan memengaruhi seberapa cepat pengguna dapat menemukan informasi yang dibutuhkan yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan kepuasan dalam menggunakan aplikasi.

3. Kemudahan Memahami Informasi Indikator kemudahan dalam memahami informasi mencatat nilai WQI 0,782 yang juga masuk pada kategori baik. Aplikasi telah diatur secara baik sehingga informasi yang diberikan mudah dipahami oleh pengguna tanpa memerlukan banyak penjelasan tambahan. Ketika aplikasi presensi menyajikan informasi dalam format yang jelas dan sederhana, pengguna dapat langsung memahami data-data yang tersedia. Kemudahan dalam memahami informasi ini sangat penting agar pengguna dapat melihat dan mengelola data kehadiran tanpa kesulitan. Informasi yang mudah dipahami tidak hanya mengurangi potensi kesalahan interpretasi, tetapi juga membantu pengguna melakukan tugas administrasi mereka dengan lebih cepat dan efisien, meningkatkan produktivitas pengguna aplikasi secara keseluruhan.

4. Ketepatan Waktu Informasi Ketepatan waktu informasi memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan pengguna terhadap aplikasi presensi. Pada indikator ini, aplikasi memperoleh nilai WQI 0,772 yang berada dalam kategori baik, menunjukkan bahwa aplikasi cukup responsif terhadap kebutuhan informasi yang tepat waktu. Pengguna cenderung mengandalkan aplikasi untuk memberikan data secara real-time, terutama untuk kehadiran atau data presensi harian. Ketika informasi tidak tepat waktu, pengguna mungkin akan merasa dirugikan atau kehilangan kepercayaan terhadap aplikasi.

Aplikasi yang mampu memberikan informasi secara tepat waktu dapat meningkatkan efisiensi dan memberikan pengalaman pengguna yang memuaskan. Hal ini menjadi esensial bagi aplikasi presensi karena ketepatan waktu informasi akan menentukan seberapa andal aplikasi tersebut di mata penggunanya.

5. Detail dan Kelengkapan Informasi Pada indikator ini, aplikasi mencatat nilai WQI 0,754 yang tergolong baik. Kelengkapan dan detail informasi yang disediakan memiliki peran penting dalam memfasilitasi kebutuhan pengguna. Detail yang memadai akan sangat membantu pengguna dalam melacak kehadiran mereka atau melakukan validasi data apabila dibutuhkan. Nilai yang diperoleh pada indikator ini menunjukkan bahwa meskipun informasi yang disediakan sudah cukup lengkap, terdapat potensi untuk memberikan lebih banyak detail. Peningkatan dalam hal kelengkapan informasi akan membuat pengguna merasa lebih yakin dan puas terhadap informasi yang mereka peroleh, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan pengguna terhadap aplikasi.

6. Format Informasi yang Sesuai Aplikasi memperoleh nilai WQI 0,774 pada indikator ini yang termasuk kategori baik. Format informasi yang sesuai membantu pengguna dalam mengakses dan memahami informasi dengan lebih mudah. Format yang baik mencakup tampilan data yang rapi, tata letak yang memudahkan, serta elemen visual yang tidak membingungkan pengguna. Format informasi yang baik membantu pengguna membaca data lebih cepat dan mengurangi kemungkinan kesalahan pemahaman. Nilai yang dicapai pada indikator ini mencerminkan bahwa pengguna merasa format informasi aplikasi sudah cukup sesuai untuk digunakan sehari-hari. Pengguna dapat mengakses data presensi tanpa harus menghadapi kesulitan dalam memahami format yang disajikan, membuat aplikasi ini efisien dan nyaman digunakan.

4.2.3 Service Interaction

Kategori Service Interaction mengevaluasi kualitas interaksi layanan yang disediakan oleh aplikasi presensi staf dan dosen di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), dengan fokus pada keamanan, kenyamanan dalam berinteraksi, serta kesan keseluruhan pengguna terhadap

aplikasi. Indikator-indikator ini bertujuan menilai seberapa baik aplikasi menciptakan pengalaman yang aman, personal, dan memuaskan bagi penggunanya. Berikut adalah pembahasan mendalam tiap indikator, nilai WebQual Index (WQI), dan kategorinya. 1. Reputasi Aplikasi di Antara Pengguna Aplikasi memperoleh nilai WQI 0,764 pada indikator reputasi, yang termasuk dalam kategori baik. Reputasi yang baik di antara pengguna mencerminkan kepercayaan terhadap kualitas dan konsistensi aplikasi. Pengguna merasa bahwa aplikasi ini sudah memenuhi standar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi presensi, walaupun masih ada ruang untuk meningkatkan aspek yang dapat mendongkrak reputasi. Reputasi yang baik juga dapat mendorong pengguna untuk lebih sering menggunakan aplikasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan keterikatan pengguna terhadap aplikasi. 2. Keamanan Saat Melakukan Transaksi Aplikasi mendapatkan nilai WQI 0,734 pada indikator keamanan, yang berada dalam kategori baik. Pengguna merasa cukup aman ketika melakukan transaksi atau aktivitas presensi, meskipun beberapa mungkin memiliki kekhawatiran mengenai perlindungan data yang diberikan. **20** Keamanan dalam aplikasi presensi penting agar pengguna yakin bahwa informasi pribadi, seperti lokasi presensi atau data kehadiran, tidak akan disalahgunakan. Pengguna yang merasa aman akan lebih leluasa dalam menggunakan aplikasi dan menjalankan tugas tanpa kekhawatiran akan potensi kebocoran data. 3. Keamanan dan Perlindungan Data Pribadi Pada indikator ini aplikasi memperoleh nilai WQI 0,742, yang juga tergolong baik. Perlindungan data pribadi menjadi faktor penting dalam aplikasi presensi, mengingat aplikasi ini menyimpan data-data pribadi seperti riwayat kehadiran dan data pengguna. Pengguna menginginkan jaminan bahwa data mereka terlindungi dan tidak disalahgunakan oleh pihak ketiga. Nilai menunjukkan bahwa aplikasi telah berupaya memberikan perlindungan data yang memadai, meskipun peningkatan sistem keamanan akan semakin memperkuat kepercayaan pengguna terhadap aplikasi. 4. Personal Touch dalam Pelayanan Aplikasi mendapatkan nilai WQI 0,728 pada indikator

ini yang masuk dalam kategori baik. **29** Sentuhan personal pada layanan aplikasi memungkinkan pengguna merasakan pengalaman yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Sentuhan personal dalam aplikasi presensi, misalnya, dapat mencakup penyediaan fitur yang relevan dengan kebiasaan penggunaan pengguna atau penyampaian informasi yang disesuaikan. Sentuhan ini akan meningkatkan kepuasan pengguna karena mereka merasa bahwa aplikasi benar-benar memperhatikan kebutuhan dan preferensi mereka.

5. Rasa Menjadi Bagian dari Komunitas Pengguna Aplikasi memperoleh nilai WQI 0,734 yang juga berada dalam kategori baik pada indikator ini. Pengguna aplikasi presensi yang merasa terhubung dengan komunitas pengguna lain biasanya memiliki rasa keterikatan yang lebih tinggi. Misalnya, fitur-fitur seperti pengumuman atau pemberitahuan umum dapat membantu menciptakan rasa kebersamaan antar pengguna aplikasi. Meskipun fitur komunitas bukanlah elemen esensial, pengguna yang merasa terhubung secara sosial dengan aplikasi cenderung lebih loyal dan nyaman dalam menggunakan aplikasi.

6. Efektivitas Komunikasi dengan Organisasi Pada indikator efektivitas komunikasi, aplikasi mencatat nilai WQI 0,716, yang berada dalam kategori baik. Pengguna merasa bahwa aplikasi sudah cukup memfasilitasi komunikasi yang efektif antara mereka dan organisasi. Komunikasi yang efektif dalam konteks aplikasi presensi dapat meliputi notifikasi terkait presensi, informasi tentang perubahan kebijakan kepegawaian, atau pengingat terkait kegiatan tertentu. Efektivitas komunikasi ini penting untuk memastikan pengguna selalu mendapatkan informasi yang akurat dan terkini, yang dapat meminimalkan potensi kebingungan.

7. Kepercayaan Terhadap Layanan atau Produk Aplikasi memperoleh nilai WQI 0,726 pada indikator kepercayaan layanan yang tergolong baik. Pengguna meyakini bahwa layanan atau produk yang dijanjikan aplikasi sesuai dengan kesepakatan awal dan tidak menyimpang dari ekspektasi. Keyakinan ini penting untuk menjaga kepuasan pengguna, terutama bagi aplikasi presensi yang memiliki fungsi penting dalam kehadiran dan evaluasi kinerja. Ketika pengguna merasa bahwa aplikasi

konsisten memenuhi janji layanannya, mereka akan lebih nyaman dan percaya menggunakan aplikasi ini secara rutin. 4.2.4 Overall Application Kategori Overall Application merangkum penilaian terhadap aplikasi secara menyeluruh berdasarkan aspek kegunaan, kualitas informasi, dan interaksi layanan yang disediakan. Nilai ini mencerminkan kualitas aplikasi dari perspektif pengguna dan bagaimana aplikasi ini memenuhi kebutuhan mereka terkait presensi staf dan dosen di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ).

Berikut adalah pembahasan dari indikator-indikator utama. **4** 1. Aksesibilitas

pada Berbagai Perangkat Aplikasi ini memperoleh nilai WQI 0,808 yang berada pada kategori sangat baik, menunjukkan bahwa aplikasi mampu diakses dengan lancar melalui berbagai perangkat seperti tablet, laptop, komputer, dan smartphone. Aksesibilitas menjadi aspek penting karena memudahkan pengguna untuk melakukan presensi kapan pun dan di mana pun. Keterjangkauan ini meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas pengguna, sehingga mereka tidak terhambat oleh keterbatasan perangkat. Skor tinggi ini mengindikasikan bahwa aplikasi sudah memenuhi standar aksesibilitas yang diharapkan dalam lingkungan kerja modern. 2.

Penerapan Teknologi Modern Pada aspek teknologi, aplikasi telah menerapkan fitur pengenalan wajah (face recognition) dan pelacakan lokasi menggunakan GPS . Namun kedua fitur ini hanya memperoleh nilai WQI 0,68, yang masuk kategori baik, menunjukkan bahwa ada beberapa area yang masih bisa ditingkatkan. Meskipun fitur-fitur ini menambah keamanan dan otentikasi pengguna, beberapa pengguna mungkin merasa fitur-fitur ini kurang optimal atau sedikit mengganggu. Evaluasi lebih lanjut pada penggunaan teknologi modern dapat mempertimbangkan kenyamanan pengguna, sehingga teknologi ini dapat diterapkan dengan cara yang lebih mulus. 3. Kenyamanan Fitur Tambahan Pengguna diminta untuk melakukan berbagai input seperti pengenalan wajah, GPS , dan pengunggahan dokumen, yang mendapatkan nilai WQI 0,68 pada kategori baik. Meskipun fitur tambahan ini mendukung keamanan dan keakuratan presensi, pengguna mungkin merasa bahwa fitur-fitur ini sedikit

mengganggu proses presensi sehari-hari. Kenyamanan pengguna menjadi prioritas utama agar aplikasi dapat memenuhi fungsinya tanpa menimbulkan beban tambahan bagi pengguna.

4.3 Analisa SpiderChart

4.3.1 Usability Information Quality

Spider chart di atas menunjukkan kualitas informasi dari segi usability Information Quality pada berbagai aspek yang diukur dalam submodul. Setiap sumbu pada chart ini mewakili satu indikator, yang diberi label UIQ1 hingga UIQ9, mencakup berbagai elemen dari kualitas informasi yang terkait dengan pengalaman pengguna. Dari chart ini, kita bisa melihat bahwa aspek UIQ1 (kemudahan dalam penggunaan aplikasi) dan UIQ2 (Aplikasi mudah dipahami) memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya, mencapai sekitar 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi mudah dipahami dan digunakan dari sisi informasi yang disampaikan oleh pengguna. Sementara itu indikator UIQ6 (fungsionalitas aplikasi) dan UIQ9 (keterpercayaan informasi) menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah, sekitar 0,65 hingga 0,75, yang dapat mengindikasikan bahwa meskipun kualitas informasi sudah cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek tersebut untuk meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Maka dari hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa spider chart ini menunjukkan bahwa kualitas informasi dalam hal kemudahan penggunaan dan aksesibilitas sudah sangat baik, tetapi beberapa aspek lain seperti kejelasan dan ketersediaan informasi bisa ditingkatkan lebih lanjut.

4.3.2 Information Quality

Spider chart ini menggambarkan kualitas informasi berdasarkan beberapa indikator yang diukur, yakni IQ1 hingga IQ6. Masing-masing sumbu pada chart ini mewakili indikator kualitas informasi yang berbeda. Dari chart ini, terlihat bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator IQ1 (keakuratan informasi), yang mencapai sekitar 0,8. Ini menunjukkan bahwa keakuratan informasi sangat baik dalam konteks ini. Diikuti oleh IQ2 (keterbaruan informasi) dan IQ3 (relevansi informasi), yang keduanya menunjukkan nilai sekitar 0,78 dan 0,76, menandakan bahwa relevansi dan keterbaruan informasi juga cukup

baik. Adapun indikator IQ4 (Kemudahan pemahaman Informasi) dan IQ5 (Detail Informasi) menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah, sekitar 0,74 dan 0,72, meskipun tetap berada pada tingkat yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas informasi secara keseluruhan sudah sangat memadai, beberapa aspek seperti komprehensif dan keterbacaan masih memiliki potensi untuk ditingkatkan. Maka secara keseluruhan, chart ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang diukur sudah berada pada tingkat yang sangat baik dengan keakuratan dan relevansi informasi menjadi aspek yang menonjol. **40** Namun, ada beberapa area yang bisa diperbaiki lebih lanjut untuk meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

4.3.3 Service Interaction Spider chart ini menggambarkan interaksi layanan berdasarkan beberapa indikator yang diukur, yaitu SI1 hingga SI7. Setiap sumbu pada chart ini mewakili satu elemen interaksi layanan yang berbeda. Dari chart ini terlihat bahwa indikator SI1 (Reputasi yang baik) memiliki nilai tertinggi, mencapai sekitar 0,76 yang ini menunjukkan bahwa interaksi awal dengan layanan ini sangat memuaskan. Diikuti oleh indikator SI2 (Keamanan Transaksi) dan SI3 (keamanan data), yang memiliki nilai sekitar 0,73 dan 0,74 yang menandakan bahwa keamanan jug berada dalam penilaian yang cukup baik. Namun pda indikator SI6 (komunikasi yang efektif) dan SI7 (aplikasi sesuai dengan perjanjian) menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah, sekitar 0,71 dan 0,72. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar interaksi sudah sangat baik, ada beberapa aspek terkait komunikasi dan konsistensi yang masih perlu ditingkatkan. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa chart ini menggambarkan bahwa interaksi layanan yang diberikan sangat baik, dengan aspek kepuasan interaksi pertama dan respon yang cepat menjadi kekuatan utama. Meskipun demikian masih ada beberapa area yang bisa diperbaiki, terutama dalam hal komunikasi yang jelas dan pengalaman pengguna yang konsisten.

4.3.4 Overall Application Spider chart ini menggambarkan evaluasi keseluruhan aplikasi berdasarkan tiga indikator:

OA1, OA2, dan OA3. Setiap indikator mengukur aspek yang berbeda dari pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi ini. OAA1 (Aksesibilitas Aplikasi) dengan nilai 0,8 yang mana hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa aplikasi mudah diakses di berbagai platform. Selanjutnya pada OA2 (Penerapan Teknologi Canggih) memiliki nilai sekitar 0,78 untuk OAA2 menunjukkan bahwa meskipun teknologi ini diterapkan dengan baik, ada sedikit ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam hal pengalaman pengguna terkait penggunaan teknologi canggih tersebut. OA3 (Pengalaman Input Pengguna) dengan nilai OAA3 sekitar 0,72 yang menunjukkan bahwa meskipun kebanyakan pengguna tidak merasa terganggu, masih ada beberapa potensi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dalam hal interaksi input. Maka dapat disimpulkan chart ini menunjukkan bahwa aplikasi memiliki aksesibilitas yang sangat baik dan penerapan teknologi canggih yang memadai. Namun ada beberapa area seperti kenyamanan pengguna terkait input yang bervariasi (seperti face recognition dan document attachment) yang masih dapat ditingkatkan untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik.

4.3.5 Overall Webqual Index

Spider chart ini menggambarkan WebQual Index, yang mengukur kualitas berbagai aspek pengalaman pengguna dalam sebuah website, dengan indikator UIQ (Usability Information Quality), IQ (Information Quality), SI (Service Interaction), dan OAA (Overall Application). Dari chart ini, dapat dilihat bahwa indikator UIQ (Usability Information Quality) menunjukkan nilai tertinggi sekitar 0,8 yang menunjukkan kualitas informasi dan kemudahan penggunaan yang sangat baik pada website ini. Diikuti oleh IQ (Information Quality) dengan nilai sekitar 0,78 yang menandakan kualitas informasi yang baik namun masih ada sedikit ruang untuk peningkatan. Pada Indikator SI (Service Interaction) dan OAA (Overall Application) masing-masing memiliki nilai yang lebih rendah, sekitar 0,73 dan 0,72. Maka dapat disimpulkan bahwa WebQual Index ini menunjukkan bahwa website memiliki kualitas penggunaan dan informasi yang sangat baik, namun ada beberapa

area seperti interaksi layanan yang masih bisa ditingkatkan untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik. BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Penelitian ini mengevaluasi aplikasi presensi staf dan dosen Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) menggunakan metode Webqual 4.0, mencakup aspek kualitas informasi, kualitas interaksi, dan kualitas layanan. Berdasarkan hasil analisis WebQual Index (WQI), ditemukan beberapa poin utama: 1. Kualitas Informasi Aplikasi telah cukup baik dalam menyediakan informasi akurat dan relevan, dengan rata-rata WQI 3,66. Namun, peningkatan pada aspek kejelasan dan aksesibilitas informasi akan sangat membantu pengguna. 2. Kualitas Interaksi Interaksi dengan aplikasi dinilai cukup mudah, dengan rata-rata WQI 3,88. Namun, beberapa pengguna masih mengalami kesulitan dalam navigasi, terutama pada modul presensi, yang menunjukkan kebutuhan untuk perbaikan antarmuka. 3. Kualitas Layanan Aspek layanan termasuk kecepatan dan stabilitas, mendapat skor rata-rata 3,59. Pengguna merasa bahwa kecepatan dan responsivitas aplikasi perlu ditingkatkan, khususnya saat banyak pengguna mengakses aplikasi secara bersamaan. 4. Keseleuruhan Aplikasi Aplikasi memiliki aksesibilitas yang sangat baik dan penerapan teknologi canggih yang memadai. Namun ada beberapa area seperti kenyamanan pengguna terkait input yang bervariasi (seperti face recognition dan document attachment) yang masih dapat ditingkatkan.

5.2 Saran Untuk meningkatkan kualitas aplikasi presensi UPJ, berikut adalah empat rekomendasi utama: 1. Rancang tata letak antarmuka agar lebih intuitif dan sederhana, terutama pada modul presensi untuk membantu pengguna mengakses fitur dengan mudah. 2. Optimalisasi performa aplikasi khususnya dalam kecepatan akses dan stabilitas, agar dapat diakses lebih cepat dan andal meskipun digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna. 3. Tingkatkan akurasi fitur presensi termasuk GPS dan face recognition , guna memastikan data yang dicatat benar dan mengurangi kesalahan presensi. 4. Sederhanakan fitur tambahan seperti face recognition dan document attachment agar tidak

REPORT #24688227

terlalu membebani proses presensi, sehingga aplikasi menjadi lebih efisien dan nyaman digunakan.



REPORT #24688227

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.66% ejournal-polnam.ac.id https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalSimetrik/article/view/615/453	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.59% employers.glints.com https://employers.glints.com/id-id/blog/presensi-adalah/	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.47% journal.uinjkt.ac.id https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/download/7747/4...	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.41% docif.telkomuniversity.ac.id https://docif.telkomuniversity.ac.id/aplikasi-berbasis-web-pengertian-jenis-con...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.38% qmc.binus.ac.id https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.38% ejournal.itn.ac.id https://ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/download/11056/6257/	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.37% lyricsmom.com https://lyricsmom.com/2023/12/	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.37% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/8829/5/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.36% ojs.unpkediri.ac.id https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/download/12026/843/...	●



REPORT #24688227

INTERNET SOURCE		
10.	0.35% repositori.stiamak.ac.id <i>http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/458/8/Skripsi_%20Irvania%20Pramusw...</i>	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.34% repository.unissula.ac.id <i>http://repository.unissula.ac.id/27841/1/31401800136_fullpdf.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.31% unram.sgp1.digitaloceanspaces.com <i>https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/buku/jurnal/e1..</i>	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.31% repositori.uma.ac.id <i>https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/15793/1/188330265%20-%20...</i>	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.28% www.linovhr.com <i>https://www.linovhr.com/absensi-atau-presensi/</i>	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.26% jurnal.dcc.ac.id <i>https://jurnal.dcc.ac.id/index.php/JC/article/download/499/309/</i>	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.25% www.duwiconsultant.com <i>https://www.duwiconsultant.com/2011/11/uji-validitas-kuisisioner.html</i>	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.24% journal.um-surabaya.ac.id <i>https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/24355/8473/62935</i>	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.24% www.cermati.com <i>https://www.cermati.com/artikel/presensi-adalah</i>	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.24% www.puskomedia.id <i>https://www.puskomedia.id/blog/mengapa-desain-navigasi-yang-intuitif-pentin...</i>	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.23% repository-penerbitlitnus.co.id <i>https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...</i>	●



REPORT #24688227

INTERNET SOURCE		
21.	0.23% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/3186/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.23% unair.ac.id https://unair.ac.id/post_fetcher/fakultas-vokasi-peningkatan-layanan-informasi...	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.2% www.ojs.cahayamandalika.com https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/download/3621/2..	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.2% ejurnal.kampusakademik.co.id https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/download/535/499...	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.18% www.conductivitymeter.net https://www.conductivitymeter.net/2024/12/harga-pasir-silika-kasar-2025.html	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.17% xpjpd.com https://xpjpd.com/2024/09/	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.17% repository.wicida.ac.id https://repository.wicida.ac.id/5570/1/2043089-S1-%20Jurnal.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.16% www.academia.edu https://www.academia.edu/37530802/SKRIPSI_BAB_IV	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.16% e-journal.uajy.ac.id https://e-journal.uajy.ac.id/1824/4/3KOM02660.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.15% eprints.utdi.ac.id https://eprints.utdi.ac.id/8732/3/3_155610092_BAB_II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.15% vokasi.ui.ac.id https://vokasi.ui.ac.id/web/wp-content/uploads/2023/07/Hasil-Survei-Penilaian...	●



REPORT #24688227

INTERNET SOURCE		
32.	0.15% www.circle-archive.com http://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/download/209/208/816	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.14% www.academia.edu https://www.academia.edu/49847299/Perbandingan_Metode_Artificial_Neural_...	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.14% tarieclipse.wordpress.com https://tarieclipse.wordpress.com/2013/05/04/kualitas-dan-manajemen-kualitas/	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.14% jurnal.unidha.ac.id https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jiska/article/download/1496/852/	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.14% download.garuda.kemdikbud.go.id http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=936402&val=1448...	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.13% mekari.com https://mekari.com/blog/pengertian-presensi/	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.13% scholar.unand.ac.id http://scholar.unand.ac.id/22897/2/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.13% openjournal.unpam.ac.id https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JTSI/article/download/40802/20274..	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.12% journal-computing.org https://journal-computing.org/index.php/journal-cisa/article/download/414/192..	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.12% pixcap.com https://pixcap.com/id/blog/elemen-ui	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.12% www.puskomedia.id https://www.puskomedia.id/blog/menerapkan-desain-visual-yang-menarik-unt...	●



REPORT #24688227

INTERNET SOURCE		
43.	0.11% repositori.stiamak.ac.id http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/484/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.11% aihub.id https://aihub.id/pengetahuan-dasar/apa-itu-sistem-presensi-ai	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.11% www.talenta.co https://www.talenta.co/blog/faktor-penting-dalam-sistem-absensi-karyawan-pe..	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.1% repository.unhas.ac.id http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/39195/1/K011201050_skripsi_15-10-2024...	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.1% blog.myskill.id https://blog.myskill.id/istilah-dan-tutorial/memahami-ease-of-use-dalam-ui-ux-...	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.1% www.bumidayaplaza.co.id https://www.bumidayaplaza.co.id/blog/detail/fungsionalitas-vs-estetika-ini-per...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.1% journal-isi.org https://journal-isi.org/index.php/isi/article/download/172/97/	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.09% rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id http://rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id/files/2014/12/LBM-BAGUS.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.09% prosiding.unipma.ac.id https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/sendiko/article/download/5532/4757	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.09% jurnaluniv45sby.ac.id https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/download/3681/3277..	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.09% layanan.pintarnya.com https://layanan.pintarnya.com/kamus/p/presensi/	●



REPORT #24688227

INTERNET SOURCE

54. **0.07%** fkip.um-surabaya.ac.id

https://fkip.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=pentingnya-data-a..



INTERNET SOURCE

55. **0.04%** lppm.usm.ac.id

<https://lppm.usm.ac.id/wp-content/uploads/2023/03/PANDUAN-PENELITIAN-DO..>



INTERNET SOURCE

56. **0.02%** digilib.esaunggul.ac.id

<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-1419-DAFTAR%20TAB..>



QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.02%** www.duwiconsultant.com

<https://www.duwiconsultant.com/2011/11/uji-validitas-kuisisioner.html>